

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir-akhir ini terjadi perubahan yang cukup signifikan pada dunia pesantren baik dalam sistem pendidikan ataupun manajemen. Antara tradisi yang terus bertahan secara turun temurun dengan tuntutan zaman, menjadikan pendidikan islam terus tertantang untuk mempertahankan eksistensinya. Pendidikan Islam terus berbenah diri untuk bisa bersaing, bahkan bisa menjadi lembaga pendidikan yang unggul pada masa yang akan datang.

Pendidikan islam yang kita anut dan dianut oleh ratusan juta kaum muslimin diseluruh dunia, merupakan way of life yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat kelak. Ia (agama Islam) mempunyai satu sendi yang esensial yang berfungsi memberi petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya (QS. 17: 9).¹ Dari sini kita ketahui bahwa yang di maksudkan tersebut adalah kitab suci Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah sumber utama Dienul Islam, semua urusan agama selalu dikembalikan kepada wahyu Allah, maka setiap muslim wajib mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya. Dalam konteks keilmuan Islam, Al-Qur'an tidak bisa ditinggalkan. Semakin mendalam pengetahuan seseorang tentang Al-Qur'an, semakin bisa kemampuannya dalam memahami agama ini, maka disinilah para ulama salaf meletakkan Tahfidzul Qur'an sebagai basic utama yang harus ditempuh sebelum mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Maka

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2002), 33.

tidak heran ulama ulama semacam Imam Syafi'i, Ibnu Taimiyah, Yusuf Qardhawi dan hampir semua ulama ulama terkenal mereka hafal Al-Qur'an dibawah usia 10 tahun. Dari sisnilah pentingnya pendasaran Tahfidzul Qur'an.

Pengajaran Tahfidzul Qur'an pada anak merupakan dasar pendidikan Islam pertama yang harus diajarkan. Ketika anak masih berjalan pada fitrahnya merupakan lahan yang paling terbuka untuk mendapatkan cahaya hikmah yang terpendam di dalam Al-Qur'an, sebelum hawa nafsu yang ada dalam diri anak mulai mempengaruhinya dan mengajaknya pada kesesatan dalam bentuk maksiat.

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW Yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis secara mushaf, dimulia dengan surat Al-Fathihah dan diakhiri dengan surat An-Nas². Sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya agar memperoleh kebahagiaan lahir dan batin. Di dunia dan di akhirat kelak. Konsep-konsep yang dibawa Al-Qur'an selalu relevan dengan problem yang dihadapi manusia. Karena itu ia turun untuk berdialog dengan setiap umat yang ditemuinya. Seklaigus menawarkan pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh umat manusia.

Al-Qur'an yang diturunkan dalam kurun waktu 23 tahun yang dapat dibagi dalam dua priode, yaitu priode makkiyah dan priode madaniyah. Sebagai bukti adanya hubungan dialektis dengan ruang dan waktu ketika Al-Qur'an

² Said Agil Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 5.

diturunkan. Tegasnya studi tentang Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari konteks kesejarahannya. Yang meliputi nilai-nilai sosial, budaya, politik, ekonomi dan nilai-nilai religius yang hidup ketika itu.

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan. Yaitu: belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, yang kedua yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya dan yang terakhir yaitu belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah hingga masa sekarang.

Menghafal Al-Qur'an di luar kepala merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an yang agung. Dengan hafalan tersebut berarti meletakkan pada hati sanubari penghafal. Dan menurut Abdurrahman, "tempat tersebut (hati) merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki serta penyelewengan-penyelewengan yang di lakukan."³

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia. Menurut fathoni "menghafal Al-Qur'an itu gampang-gampang sulit, gampang di hafal tapi sulit dijaga".⁴ Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal yang sedang menghafal Al-Qur'an memang

³ Raghil As-Sirjani & Abdurrahman A. Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an* (Solo: Aqwam, 2007), 45.

⁴ M. Fathoni Dimiyati, "Memilih Metode Menghafal Al-Qur'an Yang Baik dan Upaya Huffazhul Qur'an Yang Sempurna" Ringkasan untuk santri PP Bidayah, Mojokerto, 2.

bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai pada metode menghafal itu sendiri.

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai kaidah-kaidah yang berlaku diperlukan suatu bidang disiplin ilmu yang lazim disebut ilmu tajwid. Ilmu yang dapat mengantarkan para pembaca AL-Qur'an mampu membaca dengan benar teratur, indah dan fasih sehingga terhindar dari kekeliruan atau kesalahan dalam membacanya.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk, memiliki sebuah sistem pendidikan Islam yang berbasis menghafal Al-Qur'an namun tidak semua siswinya diwajibkan menghafal Al-Qur'an hanya ada 1 kelas di setiap tingkatan yang memiliki point plus tahfidzul Qur'an. Yakni kelas Program Khusus Tahfidzul Qur'an yang biasa di sebut PKTQ.

Setiap lembaga Tahfidzul Qur'an mempunyai metode/strategi yang berbeda-beda. Tapi sayang strategi/metode tersebut masih sedikit ditulis dalam sebuah buku apalagi penelitian.

Dari deskripsi diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Strategi Pengembangan Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan AL-Qur'an Siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Nganjuk”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Nganjuk?
2. Apa Strategi Pengembangan Program Tahfidzul Qur'an Siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Nganjuk?
3. Bagaimana Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut antara lain:

1. Mengetahui Pelaksanaan Program tahfidzul qur'an siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Nganjuk.
2. Mengetahui Strategi Pengembangan Program Tahfidzul Qur'an siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Nganjuk.
3. Mengetahui Kualitas Hafalan Al-Qur'an siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan diatas, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti dan lembaga-lembaga terkait baik secara teoritis maupun praktisnya.

1. Secara teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan teori tentang strategi pengembangan tahfidzul qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Nganjuk.

- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam meningkatkan kualitas hafalan umumnya bagi pembaca sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai sarana penelitian untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan wawasan untuk berpikir kritis, guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan secara kritis dan sistematis

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam proses pengembangan tahfidzul qur'an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Nganjuk.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada guru Agama terutama guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik sehingga dapat menumbuhkan semangat guru untuk mengembangkan kelas Tahfidzul Qur'an dan turut serta dalam menamkan nilai-nilai etika islam terhadap peserta didik.

E. Telaah Pustaka

Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti penemuan ada beberapa peneliti yang sebelumnya telah memperbincangkan tentang “*Tahfidzul Qur’an*” metode serta pembelajaran Al-Qur’an.

Di alenia berikut ini akan di paparkan beberapa kajian dan penelitian yang telah dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian ini:

1. Efektifitas Hifzhul Qur’an Melalui Metode Sorogan

Penelitian yang di laksanakan pada tahun 2007 oleh Syaifun Nuri. Metode yang palig efektif dalam Hifdzul Qur’an ini melalui metode sorogan,⁵ metode ini ada du tahap yakni tahap pertama yakni persiapan, pada tahap ini seorang santri sebelum menyetorkan hafalan pada ustadz, mereka melakukan persiapan dalam upaya membuat hafalan yang representatif untuk disetorkan pada ustadz. Tahap kedua yakni pelaksanaan, tahap ini tahap berlangsungnya pelaksanaan metode sorogan, dimana para santri bergantian menyetorkan hafalan tambahan atau hafalan deresan langsung kepada ustadz.

2. Efektifitas Pembelajaran Terjemah AL-Qur’an Melalui Metode Granada

Penelitian yang ditulis oleh khoiril Amin pada tahun 2008. Penelitian ini mengungkap tentang pelaksanaan pembelajaran terjemah melalui metode granada.⁶ Pada pelaksanaan ini ada tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

⁵ Nuri, Syaifun. “Efektifitas Hifzhul Qur’an Melalui Metode Sorogan”. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007.

⁶ Amin, Khoiril “Efektivitas Pembelajaran Terjemah Al-Qur’an Melalui Metode Granada”. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Tarbiyan UIN Malang, 2008.

Untuk tahap persiapan jika seorang santri sebelum mendapatkan penjelasan secara intensif dan sekaligus praktik menterjemah Al-Qur'an dari ustadz, maka mereka harus mendapatkan kesempatan melihat dan mendengar dengan seksama metode granada tersebut. Sedangkan tahap pelaksanaan yakni tahap berlangsungnya pelaksanaan metode granada, di mana para santri bersama-sama mendapatkan bimbingan secara intensive dari para pendamping mereka, disini lebih ditekankan pada bagaimana cara menterjemah dengan baik dan bagaimana pula menyetorkan hasil terjemahan mereka kepada para pembimbing mereka untuk dotashih satu persatu

3. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Efektifitas Bacaan AL-Qur'an

Pada penelitian yang ditulis oleh Imam Taufiq tahun 2009, penelitian ini mengungkapkan tentang strategi dan pembelajarannya.⁷ Untuk lebih efektif dalam melaksanakan pembelajarannya maka di kelompokkan menjadi 4 kelas, yakni kelas sangat baik, baik, cukup dan kurang. Banyak kendala dalam pelaksanaan strategi pada penelitian ini. Termasuk kualitas guru dari segi intelektualitas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan deskriptif secara menyeluruh tentang pembahasan penulisan skripsi ini. Penelitian skripsi ini dibagi menjadi 6 bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab yaitu:

⁷ Taufiq, Imam. "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Efektifitas Bacaan Al-Qur'an". Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2009.

Bab Satu adalah Pendahuluan. Bab ini penulis akan mengemukakan berbagai gambaran singkat tentang sasaran dan tujuan serta objek penelitian sebagai tahap-tahap untuk mencapai tujuan serta objek penelitian sebagai tahap-tahap untuk mencapai tujuan keseluruhan tulisan ini. Bab ini meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, ruang lingkup, definisi operasional serta sistematika pembahasan.

Bab Dua adalah Kajian Pustaka. Bab ini penulis akan membahas tentang landasan teori yang akan dijadikan ukuran dan standarisasi dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun tinjauan teoritis terbagi dalam pengertian strategi dan bentuk-bentuknya, pengertian tahfidzul-Qur'an, Langkah Awal Menghafal Al-Qur'an, Tujuan Menghafal Al-Qur'an, Tahapan dan Acuan Kualitas Hafalan Al-Qur'an, Persiapan-Persiapan Menghafal Al-Qur'an

Bab Tiga adalah Metodologi Penelitian. Bab ini Membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab Empat adalah Hasil Penelitian. Bab ini Merupakan pemaparan dan analisis hasil penelitian yang berisi obyek penelitian, strategi pengembangan Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Aliyah Negeri (MAN) 2 Nganjuk.

Bab Lima adalah Pembahasan Hasil Penelitian. Pembahasan dan penyajian data dari hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan. Pada bab

ini dibahas pengembangan Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Aliyah Negeri (MAN) 2 Nganjuk.

Bab Enam adalah Penutup, merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.